

BAGIAN KETUJUH—7

IDENTITAS GEREJA

PENDAHULUAN:

Pelajaran XXVIII sampai XXXV berhubungan dengan identitas Gereja. Gereja Kristus bukan saja tunggal dalam kenyataan dari hal ketunggalannya tetapi juga dalam perbedaan dan ke-terpisahannya dari setiap institusi manusia di bumi. Dibangun oleh pola Ilahi yang tidak boleh dirusak, Gereja Kristus tidak bersifat manusiawi dalam segala sifat dasarnya, tetapi lebih menonjol dari dunia dan segala pengaturan manusia, dalam hal Nama, Ibadah, Ajaran, Pekerjaan dan Pengaturan. Pengambilan nama manusia, pengakuan dosa, pelaksanaan atau pengaturan manusia akan mendenominasikan Gereja dan menimbulkan ketidak senangan Allah atas orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya. Kewajiban orang Kristen untuk menjaga dan memelihara sifat Gereja Allah yang terpisah dan berbeda, bukan saja terpisah dari institusi manusia tetapi juga dalam melindungi kemurnian sifat dasarnya dari hal-hal pencemaran yang bersifat tidak Ilahi dan bersifat duniawi.

Pelajaran XXVIII (28).....IDENTITAS GEREJA

Pelajaran XXIX (29)..... NAMA ALKITABIAH

Pelajaran XXX (30) IBADAH ALKITABIAH

Pelajaran XXXI (31)..... PENGAJARAN ALKITABIAH

Pelajaran XXXII (32) PENGAJARAN ALKITABIAH

Pelajaran XXXIII (33)..... KEMURNIAN GEREJA

Pelajaran XXXIV (34) GEREJA DAN KEDUNIAWIAN

Pelajaran XXXV (35)..... DISIPLIN GEREJA

PELAJARAN XXVIII (28)

IDENTITAS GEREJA

PENDAHULUAN – Pelajaran XXVIII (28) sampai XXXV (35) berhubungan dengan identitas Gereja. Gereja Kristus bukan saja tunggal dalam kenyataan dari hal ketunggalannya tetapi juga dalam perbedaan dan ke-terpisahannya dari setiap institusi manusia di bumi. Dibangun oleh pola Ilahi yang tidak boleh dirusak, Gereja Kristus tidak bersifat manusiawi dalam segala sifat dasarnya, tetapi lebih menonjol dari dunia dan segala pengaturan manusia, dalam hal Nama, Ibadah, Ajaran, Pekerjaan dan Pengaturan. Pengambilan nama manusia, pengakuan dosa, pelaksanaan atau pengaturan manusia akan mendenominasi-kan Gereja dan menimbulkan ketidak senangan Allah atas orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya. Kewajiban orang Kristen untuk menjaga dan memelihara sifat Gereja Allah yang terpisah dan berbeda, bukan saja terpisah dari institusi manusia tetapi juga dalam melindungi kemurnian sifat dasarnya dari hal-hal pencemaran yang bersifat tidak Ilahi dan bersifat duniawi.

I. “Membuat Semuanya Menurut Contoh” (Ibrani 8:5).

1. Kita adalah para pekerja atau pembangun bersama-sama dengan Allah (1 Korintus 3:8, 9).
2. Kita harus mengikuti rencana Allah atau contoh yang diungkapkan lewat :
 - a. Pengajaran Kristus dan Para Rasul (Matius 28:18, 20). Hal-Hal yang diterima untuk menjadi penuntun kita (Filipi 4:9).
 - b. Contoh-contoh dari gereja-gereja pada zaman Perjanjian Baru (1 Tesalonika 1:6, 9).
3. Allah akan menolak mengakui rumah-rumah yang dibangun oleh rencana manusia (Matius 15:13; 7:21-23; Mazmur 127:1).

II. Ukuran Gereja Oleh Ukuran Dasar Manusia:

1. Berbagai alasan diberikan untuk membenarkan keberadaan usaha-usaha sekte dalam agama : “Melakukan hal yang baik,” “Orang-orang baik di dalamnya,” “Mengajar beberapa kebenaran,” “Persekutuan yang menyenangkan,” dll. Begitu banyak yang dapat dikatakan terhadap setiap organisasi yang bersifat persaudaraan dan terhadap hampir semua institusi kemanusiaan dalam dunia.
2. Tuntutan yang sama seperti ini bagi pengakuan yang Ilahi adalah :
 - a. Tidak menghormati Allah. Mengurangi cara-cara Allah sampai kepada tingkat cara-cara manusia (Yes. 55:8, 9).
 - b. Tidak menghargai FirmanNya. Tidak ada dasar kebenaran dalam satu bagian kebenaran yang sedang diajarkan bila bagian lain tidak dihargai.

- c. Penipuan kepada manusia yang tidak berpendidikan, memuaskan mereka dengan cara yang tidak Alkitabiah, yang tidak akan diakui Allah.

III. Gereja Diukur Oleh Ukuran Dasar Ilahi:

1. Perkataan Allah adalah buluh pengukur (Wahyu 11:1). Dengan buluh itu bait diukur. Bila Firman Allah adalah penuntun, rumah dibangun di atas batu karang dan akan bertahan (Matius 7:24-27). Usaha kita akan dihakimi oleh Firman Allah yang diwahyukan melalui Kristus (Yahya 12:47-49).
2. Bandingkan Gereja di mana engkau menjadi anggota dengan Gereja yang diuraikan dalam Perjanjian Baru dalam hal poin-poin berikut ini :
 - a. Nama. Dapatkah engkau menemukan nama yang kau sandang dalam Perjanjian Baru?
 - b. Ibadah. Apakah engkau mengikuti ajaran manusia? (Matius 15:7-9).
 - c. Ajaran. Apakah engkau mengajarkan hanya apa diajarkan Kristus dan para rasul?
 - d. Organisasi. Apakah engkau melayani Kristus lewat organisasi manusia?
 - e. Misi. Apakah pekerjaan Gereja dibatasi terhadap misi Ilahi?
 - f. Sifat Dasar. Apakah Gereja menginginkan kemurnian hidup dan sifat dasar?

IV. Kehilangan Pengakuan Ilahi :

1. Gereja adalah Rumah atau Keluarga Allah – bangsa milik Allah (1 Petrus 2:5-9).
2. Kekhususan dan ketunggalan harus dipelihara supaya dikenali dan diakui Allah. (Titus 2:11-14).
3. Sebagai prajurit yang baik jangan berjuang untuk perkara- perkara dunia. (2 Timotius 2:4). Gereja tidak boleh bersikap patuh kepada tujuan-tujuan politik, ekonomi, atau sosial.
4. Merusak rencana Allah dalam segala hal adalah menghilangkan identitas.
 - a. Contoh Gereja Efesus (Wahyu 2:4, 5). Kaki Dian akan dipindahkan (Wahyu 1:20). Kaki Dian mewakili identitas Gereja. Pengakuan Ilahi akan diambil.
5. Tidak dikenali bersama dengan Tuhan dan bangsaNya adalah hal yang fatal pada hari penghakiman (Matius 7:22-23), “Enyahlah, Aku tidak pernah mengenal engkau.”

KESIMPULAN : Kita harus berjuang menurut peraturan bila kita ingin dimahkotai (2 Timotius 2:5). Oleh karena itu marilah kita melakukan pekerjaan Allah dengan cara Allah sendiri.

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Bagaimana harusnya Gereja dibangun?
2. Dalam mengenali Gereja, pola pengajaran, kuasa apa serta contoh yang bagaimana yang harus diikuti?
3. Sebutkan beberapa alasan yang sesat yang diberikan untuk membenarkan keberadaan denominasi.
4. Sekarang tunjukkan bagaimana alasan-alasan tersebut tidak menghormati, tidak menghargai perkataan Allah dan menyesatkan orang-orang yang tidak berpendidikan.
5. Apa standar atau ukuran yang Ilahi?
6. Dalam hal-hal apa seseorang dapat membandingkan bahwa Gerejanya pastilah Gereja yang benar.
7. Apa itu Gereja?

PELAJARAN XXIX (29)

SEBUAH NAMA ALKITABIAH

PENDAHULUAN: Supaya dibangun sesuai dengan Pola Ilahi, Gereja Allah dibumi haruslah disebut dengan sebuah nama yang ditunjuk oleh Allah Surgawi dan ditemukan pada halaman-halaman FirmanNya.

I. Mengapa Nama Yang Diberikan oleh Manusia Salah?

1. Memecah belah dalam sifat dasar, diberi untuk menandai golongan-golongan, sekte-sekte yang aneh dengan tujuan dan pengaruh, memisahkan beberapa orang percaya yang terkenal dari orang lain dengan nama yang aneh, dengan cara demikian berlawanan dengan semangat Kristus (Yahya 17:20-21).
2. Dikutuk di dalam Perjanjian Baru (1 Korintus 1:10-15).
3. Diberi untuk menghormati seseorang, seperti “Lutheran,” atau mengagungkan suatu pentahbisan, seperti “Baptis” atau untuk menandai perkara aneh tentang pengaturan Gereja seperti “Methodist” atau “Presbyterian,” jadi menyelewengkan kehormatan yang menjadi milik Kristus.
4. Kisah Rasul-Rasul sebagai batu penghalang bagi para orang berdosa, membingungkan, menciptakan kesan bahwa Allah memiliki banyak Gereja dan bahwa nama apapun boleh asal dalam nama yang Kristiani dan bila segala nama boleh, maka tidak bernamapun boleh.

II. Apa Nama yang Diberi Allah Dipakai di Zaman Perjanjian Baru?

1. Sebuah nama baru ditunjuk Allah, diberi oleh Kuasa Ilahi (Yes. 62:2).
 - a. Untuk dilahirkan oleh pemberitaan Paulus (Kisah Rasul-Rasul 9:15).
 - b. Tidak diberikan sampai orang-orang yang bukan Yahudi melihat kebenaran Allah. (Yes. 62:2).
 - c. Dipenuhi di Antiokia Syria (Kisah Rasul-Rasul 22:26).
 - 1) “disebut” -- “Chrematidzo” (Bah. Yunani) berarti berbicara sebagai orang yang bijaksana, diingat sebagai yang “Ilahi”, dipanggil atau dinamai dari sumber yang Ilahi. Lalu Tidak diberikan sebagai ejekan.
 - 2) Nama Allah disebut diatas bangsa-bangsa lain (kisah Rasul-Rasul 15:17).
2. Diterima oleh Paulus (Kisah Rasul-Rasul 26:28-29).
3. Memuliakan Allah di dalam nama ini (1 Petrus 4:14-16). Nama yang berharga (Yakobus 2:5).
4. Nama-nama yang dipakai di Gereja pada umumnya – Gereja Allah (1 Korintus 1:2), Gereja-Gereja Kristus (Roma 16:16).

-
- a. Dalam bentuk yang berbeda disebut :
 - 1) Kerajaan Allah (Matius 13:24, 31, 33, 44, 45, 47).
 - 2) Tubuh Kristus (Efesus 1:22, 23; Kolose 1:18).
 - 3) Rumah Allah (1 Timotius 3:15, 16).
 5. Nama-nama yang dipakai untuk anggota pribadi :
 - a. Orang-Orang Kristen (Kisah Rasul-Rasul 11:26).
 - b. Orang-Orang Kudus (Filipi 4:21).
 - c. Para Murid (Kisah Rasul-Rasul 16:1; 20:7).
 - d. Saudara-Saudara (Kolose 1:2). Nama-nama ini adalah nama-nama pribadi dan dalam ajaran rohani tidak pernah dipakai untuk Gereja, oleh karena itu secara rohani Gereja tidak dapat disebut “Gereja Orang-Orang Kristen.”

III. Mengapa Hanya Nama Yang Telah Diberikan Allah Yang Harus Dipakai?

1. Gereja adalah Mempelai Kristus dan harus memakai namaNya (2 Korintus 11:2).
2. Gereja adalah Keluarga Allah, harus memakai namaNya (1 Timotius 3:15; Efesus 3:14, 15).
3. Apapun yang kita lakukan harus dilakukan di dalam nama Kristus (Kolose 3:17).
4. Hanya nama inilah nama yang di dalamnya ada kesatuan. Diantara nama-nama buatan manusia, tuntutan bahwa sebuah nama sama baiknya dengan nama lain adalah benar, tetapi tidak ada nama sebesar nama Kristus. (Efesus 1:20, 21; Filipi 2:9, 11).
5. Permintaan semua pemimpin agama.
Luther – Jangan sebutkan dirimu sendiri sebagai orang-orang Lutheran.
Wesley – Saya akan ke Allah, semua nama-nama kelompok akan terlupakan.
Campbell –Tinggalkan nama-nama perkumpulan dan ambil nama Orang-orang Kristen.
6. Hanya dalam nama inilah manusia diselamatkan (Kisah Rasul-Rasul 4:11, 12).
7. Kepada nama Kristus semua lutut harus tunduk hormat (Filipi 2:9, 11).

KESIMPULAN : Orang yang ingin berkenan kepada Allah tidak boleh memakai nama yang tidak dikenal di Dunia Allah atau nama yang tidak dapat ditemukan di dalam Alkitab, menjadi nama milik gereja.

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Bagaimana Gereja dapat dikenali oleh nama?
2. Beri beberapa alasan mengapa nama-nama yang diberi manusia adalah nama yang penuh dosa.
3. Bagaimana nama-nama manusia mengurangi “Kebenaran-kebenaran Ilahi?”
4. Jelaskan nama yang diberikan Allah seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya.
5. Bagaimana dan dimana nubuat ini dipenuhi?
6. Siapa yang memikul nama Kristus?
7. Siapakah para penulis yang mendukung bahwa kita hanya memanggil diri kita orang Kristen?
8. Mengapa nama-nama Kristen harus dipakai oleh para pengikut Kristus?
9. Beri tujuh alasan untuk memakai nama Kristen,
10. Tunjukkan bagaimana nama Kristus berada diatas segala nama.

PELAJARAN XXX (30)

IBADAH ALKITABIAH

I. Hari Tuhan (Wahyu 1:10).

1. Hari Apa itu?
 - a. Hari Sabat? Tidak.
 - 1) Sabat diberikan kepada orang Yahudi karena keluar dari Mesir (Kitab Ulangan 5:15).
 - 2) Allah berkata Sabat akan berhenti (Hosea 2:10).
 - 3) Paulus berkata Sabat ditiadakan dengan penyaliban Kristus, dengan Hukum Taurat yang dipakukan ke kayu Salib. (Kolose 2:13-17).
2. Hari Pertama setiap minggu adalah hari Tuhan.
 - a. Pada Hari Kebangkitan (Yahya 20:1, 8; Lukas 24:1, 7).
 - b. Yesus bertemu dengan murid-muridNya pada hari ini (Yahya 20:19, 26).
 - c. Gereja didirikan dan Roh datang pada hari itu (Kisah Rasul-Rasul 2:1-4). Pentakosta selalu datang pada hari pertama setiap minggu (Imamat 23:15).
 - d. Gereja-Gereja pada zaman Perjanjian Baru beribadah pada hari itu (Kisah Rasul-Rasul 20:7), Berkumpul bersama-sama untuk memecahkan roti. (1 Korintus 16:1-2). Bersama-sama dalam pengumpulan uang.

II. Perilaku Ibadah Mereka :

1. Harus di dalam Roh (Yahya 4:24).
2. Ibadah dengan ucapan syukur dalam hatimu (Kolose 3:16).
3. Bernyanyi dan bersoraklah dengan segenap hati kita – hati kita harus disertai nyanyian suara kita (Efesus 5:19).
4. Berdoa dan bernyanyi dengan roh dan akal budi (1 Korintus 14:15).
5. Hati kita harus ada pada ibadah kita (Matius 15:7, 9).
6. Orang-orang Korintus karena perpecahan, jasmaniah, dan kesukaan yang gaduh tidak dapat beribadah dengan segenap hati, disalahkan oleh Paulus. (1 Korintus 11:17, 34).

III. Hal-Hal Dalam Ibadah Sesuai Dengan Rencana Perjanjian Baru :

1. Perjamuan Tuhan pada hari pertama (Kisah Rasul-Rasul 20:7) bertemu untuk mematumhinya (1 Korintus 11:23-26) menerima perintah dari Kristus lewat Paulus untuk melakukannya.
2. Bernyanyi (Kolose 3:16; Efesus 5:19). Hanya inilah musik yang disediakan dalam rencana Perjanjian Baru.
3. Berdoa (Kisah Rasul-Rasul 2:42 – 1 Timotius 2:1, 8).

4. Persekutuan, menyisihkan untuk menyimpan sesuai dengan apa yang kamu peroleh. (1 Korintus 16:1, 2; Kisah Rasul-Rasul 2:42).

IV. Mereka Terus Bertekun Dalam Ibadah Ini:

1. Orang-orang Kristen diingatkan agar tidak mengabaikan kumpulan para orang kudus (Ibrani 10:25).

KESIMPULAN : Perubahan rencana ibadah ini dengan menukar hari, roh atau hal-hal lain yang menyangkut ibadah selain yang telah disiapkan Alkitab, berarti menghancurkan identitas Gereja sebagai Gereja Tuhan.

Konsekwensi melakukan hal tersebut adalah kehilangan pengakuan Ilahi (2 Yahya 9). “Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah.”

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Apa hari utama dalam Perjanjian Baru?
2. Mengapa Sabat diberikan; berapa lama Sabat itu berlangsung?
3. Sebutkan beberapa peristiwa penting tentang hari Tuhan.
4. Bagaimana Allah harus disembah?
5. Apa yang harus selalu dipersembahkan dalam setiap kegiatan ibadah?
6. Sebutkan hal-hal yang harus dilakukan dalam ibadah Gereja?
7. Apa yang dikatakan tentang Gereja mula-mula (Kisah Rasul-Rasul 2:42)?
8. Bagaimana ibadah dirusak?
9. Bagaimana bila hari Sabat yang dihormati?
10. Bagaimana bila ibadah bercirikan ibadah atas kehendak sendiri?

PELAJARAN XXXI (31)

PENGAJARAN ALKITABIAH

PENDAHULUAN : Untuk memelihara identitasnya dengan Gereja yang didirikan oleh Kristus, diawasi oleh Kekuasaannya, diuraikan di dalam Perjanjian Baru, Gereja di zaman sekarang ini harus Alkitabiah dalam pengajarannya.

I. Pembatasan Terhadap Apa Yang Boleh Diajarkan :

1. Kristus membatasi pengajarannya pada “Firman yang diterima dari Bapa” (Yahya 8:26, 28, 38; 17:8).
2. Roh Kudus tidak berbicara dari diriNya sendiri (Yahya 16:18).
3. Para Rasul berbicara hanya tentang apa yang diungkapkan kepada mereka (2 Petrus 1:16-21; Galatia 1:6-12).
4. Jadi Gereja masa kini harus membatasi pengajarannya pada wahyu Kristus melalui Para Rasul (2 Yahya 9-11; Wahyu 22:18-19).

II. Pengajaran Kristus Dan Para Rasul Satu-Satunya Dan Semua Pernyataan Kepercayaan Yang Bermanfaat Perihal Gereja Perjanjian Baru :

1. Kebenaran Allah diungkapkan secara penuh disana. (Roma 1:16-17).
2. Melengkapi setiap pekerjaan yang baik (2 Timotius 3:14, 17).
3. Berisi semua kebenaran (Yahya 16:13).
4. Menyediakan semua hal-hal penting tentang kehidupan dan kesalehan (2 Petrus 1:3, 4).
5. Iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus (Yudas 3).
6. Satu Iman (Efesus 4:5).
7. “Seia Sekata.” (1 Korintus 1:10).

III. Keberatan-Keberatan Perihal Pengakuan Iman Manusia :

1. Dibuat oleh manusia, jadi tidak dapat dipercaya.
2. Tidak memenuhi kebutuhan manusia, jadi tidak bermanfaat.
3. Secara terus menerus harus di tinjau ulang, jadi tidak sempurna.
4. Tidak ada kuasa di belakangnya, jadi tidak berkekuatan.
5. Saling bertentangan satu sama lain, jadi semuanya tidak bisa benar.
6. Bertentangan dengan Firman Tuhan, jadi semua salah.

IV. Ciri-Ciri Gereja Diuji Oleh Apa Yang Diajarkannya :

1. Untuk menjadi anggota Gereja dimana engkau termasuk di dalamnya, apakah engkau ditanyakan untuk melakukan sesuatu lebih daripada apa yang diminta dilakukan orang dalam Perjanjian Baru? Bandingkan pengalamanmu dengan contoh pertobatan dalam Kisah Rasul-Rasul. Pentakosta (Kisah Rasul-Rasul 2:36, 41); Sida-Sida (Kisah Rasul-Rasul 8:12, 34, 38); Saulus (Kisah Rasul-Rasul 9:8; 22:16); Kornelius (Kisah

Rasul-Rasul 10); Lidia dan Kepala Penjara (Kisah Rasul-Rasul 16:14, 15, 30, 34).

2. Adakah Gereja dimana engkau termasuk di dalamnya berusaha melarang engkau melakukan hal-hal yang merupakan kehendak Allah untuk engkau laksanakan (Matius 7:21; Yahya 12:48).
3. Supaya menemukan ajaran agama yang mana engkau adalah penganutnya, dapatkan engkau secara mudah pergi ke Perjanjian Baru atau apakah perlu menanyakan beberapa pengakuan iman manusia.
4. Apakah engkau dibebaskan untuk percaya dan mengajar apapun yang dikatakan Perjanjian Baru atau apakah engkau menganut ajaran-ajaran atau perintah-perintah manusia, ajaran yang diinterpretasikan secara pribadi, atau teologi gereja yang dikuasakan secara manusia?
5. Dapatkan engkau bergantung pada pengajaran Perjanjian Baru untuk belajar bagaimana beribadah dan melayani Gereja dimana engkau termasuk di dalamnya?

KESIMPULAN : Ciri-ciri Gereja dapat dengan mudah dihancurkan dengan merusak pengajarannya seperti juga dapat dirusak oleh ibadahnya atau memakai nama yang tidak Alkitabiah.

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Pengajaran jenis apa yang akan menegakkan ciri-ciri Gereja?
2. Bagaimana Kristus membatasi pengajaranNya?
3. Bagaimana Roh Kudus berbicara?
4. Bagaimana Para Rasul membatasi pengajaran mereka: Bagaimana dengan orang-orang mengajar melebihi pengajaran itu?
5. Sebutkan manfaat Alkitab!
6. Tunjukkan kelemahan pengakuan iman manusia?
7. Kitab apa dalam Perjanjian Baru yang menguraikan pelaksanaan rencana keselamatan? Beri beberapa catatan contoh pertobatan dari kitab ini.
8. Selaraskan contoh-contoh pertobatan yang diuraikan: Tunjukkan bagaimana semua mengikuti syarat yang sama.
9. Bagaimana ciri-ciri Gereja dihancurkan pengajarannya?
10. Bagaimana nama Gereja mempengaruhi ciri-cirinya?

PELAJARAN XXXII (32)

PENGAJARAN ALKITABIAH

I. Bertekun Dalam Pengajaran Rasul-Rasul (Kisah Rasul-Rasul 2:42):

1. Diterima dari Kristus (Galatia 1:11-12; Yahya 17:8).
2. Gereja diajar untuk menjalankan perintah-perintah Kristus kepada Para Rasul (Matius 28:18-20; Kisah Rasul-Rasul 2:42; 1 Korintus 11:23).
3. Perintah ini diberikan untuk menuntun Gereja (Filipi 4:9; 1 Timotius 3:15; 1 Korintus 2:10-16; 4:15-17; Yudas 17-21).
4. Mengabaikan dan menolak pengajaran Rasul sama dengan menolak Allah, Kristus dan Roh Kudus (1 Yahya 4:6; Lukas 10-16; 1 Tesalonika 4:8).
5. Melampaui pengajaran sama dengan menjadi tidak patuh (1 Korintus 4:6; 2 Yahya 9-11).

II. Sikap Gereja Terhadap Ajaran dan Perintah Manusia:

1. Buktikan segala hal (1 Tesalonika 5:21-22).
2. Dalam pengetahuan dan segala pengertian akui hal-hal yang baik (Filipi 1:9-10).
3. Berpegang pada perkataan yang benar, mengatakan hal-hal yang sesuai dengan Ajaran sehat, tegor guru-guru palsu (Titus 1:9; 2:1).
4. Tidak lagi diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran (Efesus 4:14).
5. Janganlah percaya akan setiap roh, ujilah roh-roh itu untuk membedakan roh kebenaran dan roh yang menyesatkan (1 Yahya 4:1-6).
6. Jangan disesatkan oleh ajaran asing, makan pada mezbah kebenaran (Ibrani 13:9-19).
7. Perhatikan jangan sampai kamu dirusak oleh ajaran tradisi manusia (Kolose 2:8).
8. Hati-hati jangan terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum. (2 Petrus 3:17-18).
9. Mengatakan hanya hal-hal yang diterima (Kisah rasul-Rasul 4:19-20).

III. Sikap Gereja Terhadap Guru-Guru Palsu :

1. Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki (Matius 16:6-12).
2. Mencegah yang mencari kesempatan karena mereka adalah rasul-rasul palsu dan pekerja yang curang. (2 Korintus 11:12-15).
3. Tidak ada persekutuan dan dorongan semangat diberikan kepada orang-orang yang tidak berjalan sesuai dengan ajaran para rasul (2 Tesalonika 3:6, 14-15).

4. Seorang bidat yang sudah satu dua kali kau nasehati, hendaklah engkau jauhi (Titus 3:9-11).
5. Kenali dan hindari mereka yang menimbulkan perpecahan (Roma 16:17-18).
6. Janganlah menerima guru-guru palsu di rumahmu, jangan memberi salam kepada mereka karena engkau dapat menjadi bagian dalam perbuatan jahat mereka (2 Yahya 7-11).

IV. Bencana Membiarkan Ajaran Palsu Diajarkan di Dalam Gereja:

1. “Sedikit ragi sudah mengkhamirkan seluruh adonan (Galatia 5:9).”
2. Peringatan Yesus kepada jemaat di Pergamus (Wahyu 2:14-17).
3. Para bishop dan Penatua bertanggung jawab melindungi Gereja dari pengaruh pengajaran-pengajaran palsu yang merusak dan menghancurkan (Kisah Rasul-Rasul 20:27-32).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Dari siapa Paulus dan para rasul memperoleh pengajaran mereka?
2. Mengapa perintah-perintah Kristus diberikan; dan bagaimana bila perintah-perintah itu diabaikan?
3. Harus bagaimanakah harusnya pengajaran-pengajaran manusia diperlakukan?
4. Harus bagaimanakah tindakan Gereja terhadap orang bidat?
5. Harus bagaimanakah Gereja dalam menghadapi ajaran-ajaran palsu?
6. Gereja harus berpegang erat pada apa?
7. Tentang apa Kristus secara terus menerus mengingatkan para muridNya?
8. Bila ditoleransi, bagaimana ajaran palsu mempengaruhi Gereja?
9. Bagaimana Yahya memperingatkan jemaat di Pergamus?
10. Siapa yang bertanggung jawab untuk melindungi Gereja melawan guru-guru palsu?

PELAJARAN XXXIII (33)

KESUCIAN GEREJA

I. Gereja Pada Zaman Perjanjian Baru Terdiri Dari Tokoh-Tokoh Yang Disucikan Dari Dosa dan Ketidakbenaran:

1. Kristus mati untuk membuat hal ini nyata (Efesus 5:25-27). “Supaya Ia mendirikan sidang itu di hadapanNya sendiri dengan tiada cacat atau kerut.”
 - a. Disucikan oleh darahNya (1 Yoh. 1:7).
2. Kepatuhan kepada Alkitab tepat dan menerapkan kuasa penyucian terhadap seseorang (Roma 6:17-18); Efesus 5:26; 1 Korintus 6:9-11; 1 Petrus 22-23).

II. Hubungan Ini Memaksakan Pemisahan Dari Dunia dan Hidup Suci dan Kudus.

1. Terpisahlah, janganlah menjamah apa yang najis, kudus sempurna. (2 Korintus 6:17, 7:1).
2. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini (Roma 12:1, 2).
3. Dosa tidak lagi berkuasa. (Roma 6:12-14).
4. Tidak lagi boleh meneruskan cara-cara lama, tetapi berjalan sebagai manusia baru (Kolose 3:1-4).
5. Ibadah yang murni menuntut, “Menjaga supaya dirinya tidak di cemarkan oleh dunia.” (Yakobus 1:27).
6. Tidak dapat menjadi sahabat Allah dan juga sahabat dunia (1 Yahya 2:15-17; Yakobus 4:4).
7. Masuk kedalam perjanjian Allah (1) Bagian Allah adalah tentang “mengenal siapa kepunyaanNya,” mengakui kita sebagai anak-anakNya; (2) Bagian kita adalah meninggalkan ketidakbenaran dan menjadi “Alat untuk memuliakan Dia” (2 Timotius 2:19-22).
8. Hiduplah di dalam terang, tidak di dalam kegelapan (1) Gereja, terang dunia (Matius 5:14-16; (2) Mata jahat, penuh kegelapan (Matius 6:22-24); (3) Janganlah turut mengambil bagian dalam kegelapan (Matius 5:7-13); (4), Hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang (1 Yahya 1:7).
9. Kewajiban utama perihal diri seseorang :
 - a. 1 Timotius 5:22 – “Jagalah kemurnian dirimu.”
 - b. Kisah Rasul-Rasul 20:28 – “Karena itu jagalah dirimu.”

III. Bila Gereja Memperbolehkan Dosa Terus Menerus Tidak Dikoreksi Dan Ditegor, Sama Dengan Mengampuni Dan Merangkulnya Dan Akhirnya Akan Sangat Merusak Gereja, Yang Akan Membuat Gereja Kehilangan Pengakuan Yang Ilahi.

1. 1 Korintus 5:1-13:
 - “Sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan.”
 - “Jangan bergaul dengan saudara yang tetap melakukan dosa.”
 - “Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu.”
2. Orang-orang kudus tidak mencemarkan pakaiannya, lenan putih adalah perbuatan-perbuatan benar. (Wahyu 19:6-8; 3:4-5).
3. Kaki Dian mewakili identitas (Wayhu 1:20) yang dapat di hilangkan kecuali pertobatan terjadi. (Wahyu 2:5).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Apa hubungan kematian Kristus dengan Gereja?
2. Bagaimana semua orang disucikan dan dipersiapkan bagi pelayanan di dalam Gereja?
3. Apa yang jadi hubungan dengan Gereja, antara kesucian dan ketidaksucian?
4. Apa sikap Gereja terhadap dosa?
5. Apa yang dikatakan tentang persahabatan dengan dunia?
6. Apa Gereja bagi dunia?
7. Bagaimana setiap orang harus menjaga dirinya?
8. Bagaimana bila Gereja mentoleransi dosa di “dalam” gereja?
9. Apa yang menjadi ketidak pertobatan Gereja?
10. Beri sebuah contoh ketidak pertobatan Gereja, dan cara Allah menghadapinya.

PELAJARAN XXXIV (34)

GEREJA DAN KEDUNIAWIAN

PENDAHULUAN : Ketika kesucian Gereja dirusak, identitasnya hancur. Garis Batas harus dibuat jelas antara Gereja dan dunia. Dengan ukuran apa orang Kristen di zaman sekarang ini dapat menentukan apa yang diijinkan sebagai “Rekreasi” orang Kristen dan apa yang bersifat duniawi, berbahaya, dan salah? Alkitab tidak berhubungan dengan hal ini dalam pernyataan khusus “Jangan Engkau” tetapi berhubungan dengan prinsip dasar. Pelajaran ini mengemukakan pelajaran tentang prinsip dasar ini. Prinsip dasar memiliki penerapan kepada hal-hal yang tidak salah dalam prinsip itu sendiri tetapi dibuat salah karena pengaruh dan akibatnya. Terapkan prinsip-prinsip dasar ini atas masalahmu tentang kesenangan dan hiburan.

I. Apakah Rekreasi itu Menghancurkan Identitasmu Sebagai Seorang Kristen Yang Menyebabkan Engkau Dianggap Sebagai Bagian Dari Duniawi? (2 Korintus 6:14; 7:1; Roma 12:1-2).

II. Apakah Praktek Rekreasi Dapat Dipertanyakan Dalam Pikiranmu Sendiri Dan Oleh Karena Itu Melukai Hati Nuranimu Sendiri?

1. Roma 14:23- “Segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa.” Harus memiliki “kepastian penuh” yang dapat diterima di hadapan Allah.
2. Persetujuan hati nurani tidak membuat segala sesuatu benar, sebaliknya salah. Untuk melawan hati nurani kita ialah dengan membangun perlawanan diri kita terhadap dosa.

III. Apakah Rekreasi Itu Memiliki Pengaruh Yang Membangun Orang Lain Dan Akankah Dia Menjadi Batu Sandungan Bagi Mereka?

1. Salah memakan daging yang dipersembahkan bagi berhala bila hal itu membuat orang lain tersandung, terlepas dari pengaruh ini, bila dilakukan dengan hati nurani yang baik dan dikuduskan dengan doa hal ini tidak apa-apa (1 Korintus 10:23-33; 8:7-13).
2. Keseriusan dari penggunaan pengaruh yang salah (Matius 18:6-7).

IV. Apakah Rekreasi Menghancurkan Tubuhmu (1 Korintus 6:19-20; 10:31)?

V. Apakah Rekreasi Bertentangan Dengan Tugasmu Sebagai Orang Kristen? (Matius 6:33; 2 Timotius 2:4).

VI. Apakah Rekreasi Memperkuat Banyak Sekali Keinginan Duniawi? (Kolose 2:20-23; Titus 2:11-13; Kolose 3:5-6; 1 Korintus 8:27).

VII. Apakah Rekreasi Membawamu Kepada Pergaulan dan Pengaruh yang Buruk (1 Korintus 15:33; 1 Tesalonika 5:21-22)?

VIII. Apakah Rekreasi Memberimu Pasangan Yang Tidak Seimbang Dan Menempatkanmu Pada Ketidakberuntungan Dalam Pelayanan Kepada Tuhan (2 Korintus 6:14-18)?

KESIMPULAN: Bila pertanyaan-pertanyaan diatas, yang manapun diantara pertanyaan-pertanyaan itu, harus dijawab dalam ketegasan ketika diterapkan pada hal-hal kesenangan dan rekreasi yang di dalamnya seseorang ambil bagian, maka Injil Kristus menuntut agar kita meninggalkan hal tersebut. Ujilah dirimu sendiri.

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Bagaimana kesucian Gereja mempengaruhi identitasnya?
2. Apa yang harus dilakukan dengan tubuh kita (Roma 12:1-2)?
3. Bagaimana orang harus selalu menanggapi hati nuraninya?
 - a. Bagaimana bila hal-hal yang dilakukan tidak bias dari hal-hal iman?
 - b. Bagaimana seseorang dapat melatih hati nuraninya? Apa dasar hal ini?
 - c. Bagaimana bila hati nurani ditentang?
4. Nilai apa yang harus dipakai setiap orang Kristen dalam pengaruhnya sendiri?
5. Bagaimana bila keikutsertaan kita menjadi batu sandungan bagi orang lain?
6. Bagaimana bila hiburan-hiburan kita mendorong keinginan daging?
7. Bagaimana orang Kristen harus menangani lingkungannya, mengawasinya atau diawasi oleh lingkungannya itu?
8. Bagaimana bila pergaulan kita, dan hubungan kita dengan orang lain, membawa kita kepada kewajiban dunia; atau kita menjadi lemah oleh hal tersebut. Apa yang harus dilakukan?

PELAJARAN XXXV (35)

DISIPLIN GEREJA

PENDAHULUAN: Arti, Kamus Webster, “Tindakan yang cocok untuk seorang murid, mendidik, pelatihan, tunduk pada peraturan, kebiasaan akan ketaatan.”

Ini dua arah : (1) Bersifat Perintah, (2) Bersifat Memperbaiki.

I. Disiplin Yang Bersifat Perintah. Untuk Pencegahan Dalam Sifat Dasar:

1. Pekerjaan para Bishop atau Penatua:
 - a. Jagalah seluruh kawanannya (Kisah Rasul-Rasul 20:28).
 - b. Gembalakan kawanannya (1 Petrus 5:2).
 - c. Jangan lalai (1 Petrus 5:2).
 - d. Pimpin dengan baik (1 Timotius 5:17).
 - e. Berjaga-jaga atas Jiwa-Jiwa (Ibrani 13:17).
 - f. Harus bertanggung jawab (Ibrani 13:17).
2. Sikap Gereja :
 - a. Sungguh-sungguh menjunjung tinggi dalam Kasih (1 Tesalonika 5:12-13).
 - b. Tunduklah kepada mereka (Ibrani 13:17).
 - c. Taatilah mereka (Ibrani 13:17).
 - d. Patutlah mereka dihormati (1 Timotius 5:17).
 - e. Contohlah iman mereka (Ibrani 13:7).

Pengenalan kewajiban-kewajiban ini akan memelihara perintah Tuhan. Menolak mereka akan menghasilkan anarkhi dan keadaan rohani yang rusak di dalam Gereja.

II. Disiplin Yang Bersifat Memperbaiki, Menghukum Demi Kebaikan Atau Menghukum Dalam Sifat Dasarnya.

1. Pentingnya.
 - a. Tuhan menginginkan Gereja yang suci. (Efesus 5:25-27; 2 Korintus 11:2-3).
 - b. Menyembunyikan dosa, mengacaukan, memberontak, kejahatan dalam Gereja membawa kedukaan dan ketidak senangan pada Tuhan atas orang-orang yang melakukan hal-hal tersebut. Sedikit rasi mengkhamsi seluruh adonan (1 Korintus 5:6).
 - c. Jadi disiplin yang sifat memperbaiki memiliki tujuan dua sisi :
 - 1) Menyelamatkan Gereja (1 Korintus 5:5).
 - 2) Menyelamatkan yang bersalah (1 Korintus 5:5).
2. Atas siapa dilaksanakan :

- a. Orang yang tidak melakukan pekerjaannya (2 Tesalonika 3:6). Orang yang terus di dalam dosa, memberontak terhadap pengajaran (1 Korintus 5:11-13).
 - b. Orang yang suka ikut campur urusan orang lain, pembuat keonaran, orang yang tidak mengurus dirinya sendiri (2 Tesalonika 2:11-15).
 - c. Orang yang menimbulkan perpecahan (Roma 16:17; 2 Yahya 9-10; Titus 3:10-11).
3. Hal-Hal Rohani untuk Diikuti (Matius 18:15-18):
- a. Berdoa untuk mereka (Yakobus 5:16).
 - b. Mencoba membuat mereka berbalik dari kesesatan (Yakobus 5:19-20).
 - c. Pimpin mereka bila mungkin (Galatia 6:1).
 - d. Tegur, ingatkan mereka (1 Tesalonika 5:14).
 - e. Sebagai jalan terakhir, bila mereka tidak bertobat, jauhi mereka (2 Tesalonika 3:6; 1 Korintus 5:4-5, 13).
 - f. Dalam hal apapun adalah tugas Gereja sebagai suatu kesatuan untuk mendukung tindakan seperti ini (1 Korintus 5:9-13; 2 Yoh. 10-11; Matius 18:17).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Definisikan kata “Disiplin.”
2. Siapakah yang melakukan pengawasan dalam pencegahan, bila mungkin, mengambil tindakan-tindakan tegas dalam disiplin?
3. Sebutkan beberapa cara bagaimana mereka menjaga pelaksanaan disiplin.
4. Bagaimanakah sikap perilaku gereja terhadap para penatua?
5. Gereja yang bagaimanakah diinginkan Tuhan?
6. Lalu, apakah disiplin yang bersifat memperbaiki kadang-kadang diperlukan?
7. Siapakah yang harus didisiplin?
8. Hal-hal apakah yang harus diikuti dalam mendisiplin orang-orang yang tidak melakukan pekerjaannya?
9. Bagaimana seharusnya seluruh Gereja mendukung tindakan para penatua dalam menarik diri dari persaudaraan?
10. Bagaimana seharusnya orang-orang yang telah dijaukan dari persaudaraan itu diperlakukan?